



Efektivitas Strategi *Omaggio* Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Terintegrasi Media *Youtube*

Muthmainnah¹, Hasan², Andi Asrifan³, Heriyanto⁴, Elihami⁵,

^{1,4}Universitas Al Asyariah Mandar

^{2,5}Universitas Muhammadiyah Enrekang

⁴Universitas Muhammadiyah Rappang

* Corresponding Author. E-mail: ¹ muthmainnahunasman@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the effectiveness of the *Omaggio* strategy on the ability to listen to the fable story integrated YouTube media on Grade VII students of SMP Negeri 4 Polewali. The sampling technique used is the Random Sampling Technique. In this study using two classes, namely the control class and the experimental class. The instrument used was in the form of an ability test to listen to the fable story integrated YouTube media which was used and carried out in class VII A as an experimental class and class VII B as a control class of 60 students. The considerations used are student learning outcomes, student responses, and student activities. Based on consideration of the data used are tests, questionnaires, and observations. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, normality test and homogeneity test. The results of data analysis showed that the learning outcomes of students were said to be complete with an average value of 86.13 for the experimental class while the control class was 78.00. The students' response to the *Omaggio* strategy was stated to be pleased with the value of 87.61, and the activity of the students was 86%. Based on the results of the study it can be concluded that the *omaggio* strategy is effectively used in learning to listen to fable stories integrated with YouTube media on Class VI Students

Keywords: Effectiveness, *Omaggio* Strategy, Fable Story, Youtube Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi *omaggio* terhadap kemampuan menyimak cerita fabel terintegrasi media youtube pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Polewali metode penilaian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian *Pre test Post test Control Grup Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik Random Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan menyimak cerita fabel terintegrasi media youtube yang digunakan dan dilaksanakan di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 60 peserta didik. Pertimbangan yang digunakan yaitu hasil belajar peserta didik, respon peserta didik, dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan pertimbangan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata 86,13 untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol 78,00. Respon peserta didik terhadap strategi *omaggio* dinyatakan senang dengan nilai 87,61, dan aktivitas peserta didik 86%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi *omaggio* efektif digunakan pada pembelajaran menyimak cerita fabel terintegrasi media youtube pada peserta didik Kelas VII.

Kata kunci : Efektivitas, Strategi *Omaggio*, Cerita Fabel, Media Youtube.

PENDAHULUAN

Masalah bahasa dalam pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia salah satu bidang studi Bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis. Selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnaruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Muthmainnh (2016:63)

Bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis. Selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak secara acak atau sembarangan. Oleh karena itu, lazim di sebut bahwa bahasa itu bersifat unik, unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak memiliki ciri atau sifat khas yang tidak di milki bahasa lain dan *universal* berarti memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa (Tarigan,2015).

Karakteristik bahasa dapat dinyatakan sebagai sebuah sistem, artinya, bahasa itu di bentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaidahkan. Bahasa juga bersifat sistematis karena tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Oleh karena itu, lazim di sebut bahasa itu bersifat unik maupun juga bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak di miliki bahasa lain dan *universal* berarti memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa (Tarigan,2015).

Berdasarkan pendapat dari ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa seperangkat bunyi yang bersifat arbriter dan tidak dapat di ramalkan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan,2015:2).

Keempat keterampilan berbahasa ini tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu keterampilan berbahasa, adalah keterampilan yang paling awal diperoleh dan merupakan dasar dalam aktivitas berkomunikasi, dan merupakan kegiatan yang bersifat

reseptif. Di terimanya ujaran yang mengigat dan, memahami, menangkap, menerima aktif penyimak, hal itu di karenakan kegiatan komunikasi sedang berlangsung, (Tarigan,2015:2).

Menyimak juga dapat dikatakan sebagai kegiatan aktif reseptif karena secara fisik, penyimak menerima pesan atau informasi melalui pendengaran, tetapi sebenarnya penyimak aktif mencerna dan mengolah pesan-pesan tersebut agar dapat memahami maksudnya. (Sutari,2015:6). Mengingat betapa penting peran menyimak terhadap kehidupan manusia, pembelajaran menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMP sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran keterampilan berbahsa yang lain.

Menyimak pada prinsipnya bukan merekam seluruh kata atau kalimat, melainkan jembatan demi tertangkapnya pokok pembicaraan, Menurut (Taringan, 2013) mengatakan bahwa "kemampuan menyimak merupakan kemampuan menangkap bahasa lisan, meliputi penangkapan unsur-unsur bahasa dan kosakata serta memahami ide, gagasan ujaran yang terkandung dalam ujaran yang didengarkan". Seorang penyimak yang baik akan memahami makna kata itu, serta mengetahui kalimat yang disimaknya itu benar atau salah.

Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Polewali kurang berminat terhadap sastra khususnya menyimak cerita fabel. Dapat dilihat dari nilai harian disekolah tidak mampu menentukan tema sesuai dengan tata penulisan cerita fabel, faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap nilai ulangan hariannya dimana untuk menentukan tema cerita fabel yang diberikan oleh guru, hanya beberapa orang saja yang mencapai nilai rata-rata 40 dari KKM 65,00.

Unsur penyebab masalah ini karena berangkat dari kurangnya minat terhadap sastra, jadi penulis menarik kesimpulan ini, berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yakni : guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan beberapa peserta didik kelas VII yang menjadi sumber data dalam penelitian tersebut. Dengan harapan pembaca atau peserta didik dapat mencintai sastra dengan melahirkan karya-karya lainnya melalui pedoman

terhadap karya sastra dengan menggunakan Strategi *Omaggio*.

Dari hasil peneliti sebelumnya terhadap eksperimen penggunaan strategi *omaggio* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak cerita fabel yaitu penelitian dengan judul peningkatan kemampuan menganalisis cerita fabel melalui teknik *questions student have* peserta didik kelas VII Mts Fathulamin Matakali Zatriani (2015) sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan strategi *omaggio* terhadap kemampuan menyimak cerita fabel terintegrasi media youtube pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Polewali.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetian Menyimak

Menyimak sangat dekat dengan makna mendengar dan mendengarkan. Jika di pelajari lebih jauh, ketiga kata itu memiliki perbedaan pengertian. Namun banyak orang yang kurang memahami perbedaan itu (Sutari,2010:16).

Mendengar mempunyai makna dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga, sedangkan mendengarkan mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh atau memasan telinga baik-baik untuk mendengar (KBB online,2008). Disadari atau tidak, jika ada bunyi, bunyi tersebut akan di tangkap atau di dengar oleh telinga. Proses seperti itu kadang dilakukan tanpa unsur kesengajaan.proses tersebut merupakan proses mendengar yang terjadi tanpa perencanaan dan dating secara kebetulan. Bunyi-bunyi tersebut kadangkala menarik perhatian kadang kala tidak.

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dengan hal itu, faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha yang memahami atas apa yang disimaknya, sedangkan dengan kegiatan mendengarkan tingkat pemahaman belum dilakukan (Sutari,2018:17).

Senada dengan hal itu, menyimak juga merupakan kegiatan yang tidak mudah. Menyimak bukanlah kegiatan hanya melibatkan telinga, namun juga melibatkan aktivitas otak yang rumit. Para

psikologis menyebutnya sebagai mental *processed* (Musfioroh, 20015:5). Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh sipembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Taringan,2018:4).

Konsep Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2007:284). Efektivitas berasal dari kata efektif yang yang mendapat pengembangan penambahan akhiran-as yang artinya (akibatnya, pengaruhnya, kesanya). Lebih lengkap lagi memuat, efektivitas adalah (1) keadaan berpengaruh, hal berkesan, (2) kemanjuran, kemujaraban, (tentang obat), (3) keberhasilan (tentang usaha, tindakan), (4) hal mula berlakunya (tentang undang-undang, peraturan). Penelitian ini akan mengkaji efektivitas strategi *Omaggio* dengan mengintegrasikan social media dalam pembeajaran.

Menurut sanjaya (2010:126), ialah strategi terhadap konteks belajar mengajar, strategi berarti sebuah pola umum perbuatan guru peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya koponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersbeut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran danfungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Strategi *Omaggio* yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh *Alice Omaggio* (2011:275), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah digunakan oleh *Omaggio* dalam pembelajaran menyimak disekolah, langkah-langkah tersebut sudah berkembang menjadi metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu, Strategi *Omaggio*. Adapun strategi dalam penelitian ini adalah Strategi *Omaggio* yang telah diadaptasikan sehingga hanya menggunakan empat langkah yang sesuai dengan pembelajaran menyimak cerita fabel, empat langkah yang dimaksud yaitu : (1) mengecek pemahaman, (2)

dikte, (3) menyimak selektif dan, (4) membuat ringkasan.

Defenisi Youtube

Pemanfaatn adalah aktivitas menggunakan prose dan sumber untuk belajar. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan aktivitas dan spesipik. Youtube memiliki sebuah program yang bernama youtube partnership di rancang khusus untuk individu yang ingin menjadi creator tetap youtube (Yessi,2017:108).

Peraturan *Youtube Partnership Program* untuk konten-konten video yang menyelipkan iklan diubah mulai 17 jaunari 2018. Untuk bisa mendapatkan pendapatan dari iklan, semua video harus mengumpulkan setidaknya 4.000 jam waktu tonton (*watch time*) dalam 12 bulan terakhir dan memiliki 1.000 subscribers sebelumnya, *Youtube Partnership Program* mensyaratkan sebuah kanal untuk mengumpulkan 10.000 view sebelum bisa menayangkan iklan. Namaun pihak *Youtube* merasa aturan lama tersebut ternyata tidak efektif untuk menyaring para spammer dan peniru konten. (Oik Yusuf,2018).

Menulis fable pada hakikatnya adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan dapat berinteraksi layaknya komunikasi manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berfikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku sebagaimana halnya dengan manusia.

Secara etimologi fabel berasal dari bahsa latin *fabulat* cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang-binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk cerita fiksi, bukan kisa tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga di sebut cerita moral, karena pesan yang ada dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Fabel itu sendiri berupa karya sastra yang berisi tentang cerita dimana semua tokohnya adalah hewan yang diumpamakan memiliki sifat perilaku

seperti manusia. Fabel sendiri diambil dari bahasa belanda dan merupakan salah satu jenis dongeng dalam prosa lama. Banyak sastrawan dan penulis juga memanfaatkan bentuk fabel dalam karanganya. Salah seorang pengarang fabel yang terkenal adalah *Michael de La Fontaine* dari Perancis. Penyair *sufi fariduddin Attar* dari persia juga menuliskan karuanya yang termashur yakni musyawarah burung dalam bentuk fabel, biasa pada sebuah fabel tersirat moral atau makna yang lebih mendalam.

Mnurut KBBI febel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya di perankan oleh binatang. Fabel itu sendiri memiliki pesan yang tersirat dalam ceritanya dan pesan ini bersifat mendidik anak-anak usia dini. Adapun kerangka piker penelitian ini berikut:

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen (quasi ekaperiment)* merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian *eksperimen* juga dapat diartikan sebuah studi objek, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh sebab itu oleh sebab itu tujuan penelitian ini di maksudkan menguji hubungan sebab akibat.Cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti sebagaimana akibatnya. Dengan kata lain, ekperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Suharsimi,2010:9). Waktu penelian adalah penelitian ini di laksanakan pada bulan, Januari sampai dengan bulan Februari tahun pelajaran 2019/2020 dan Lokasi Penelitian adalah Penelitian ini akan di laksanakan, bertempat di SMP Negeri 4 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Table 1. Desain penelitian

Kelompok	Pre tes	Perlakuan (treatmen)	Pos tes
----------	---------	----------------------	---------

Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³	-	O ⁴

Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi (2013:173), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan berdasar pada pengertian populasi.

Setelah mengamati populasi penelitian ini cukup besar, maka perlu diadakan penarikan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian adalah dilakukan dengan menggunakan teknik acak dengan teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak (Sugiyono, 2012:122).

Prosedur Penelitian .

1. Pre-test

Pre-test merupakan observasi yang dilakukan sebelum eksperimen, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara memberikan tes untuk mengukur *mean* prestasi belajar kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerita fabel sebelum diberikan perlakuan atau tindakan.

2. Perlakuan Atau Treatment

Setelah dilakukan *pre tes* pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui keefektifan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa.

1. Post-test

Post-test adalah kebalikan dari *pre-test*, jika *pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau tindakan, maka *post-test* dilakukan setelah diberikan perlakuan tindakan pembelajaran menyimak cerita fabel melalui penerapan strategi *omaggio*. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara memberikan tes untuk mengukur *mean* prestasi belajar kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita fabel setelah dilakukan perlakuan tindakan.

Pada masing-masing pembelajaran (perlakuan) diberikan materi cerita fabel yang berbeda-beda, pada pertemuan pertama diberikan cerita fabel berjudul "Keong Emas" (cerita fabel dari

Jawa Timur) dengan tema kebaikan selalu mengalahkan kejahatan. Pada pertemuan kedua diberikan materi cerita fabel berjudul "Jayaprana dan Layonsari" (cerita fabel dari Bali) dengan tema kesetiaan, penghianatan, dan pengorbanan. Adapun pada pertemuan ketiga, materi cerita fabel yang diperdengarkan adalah "Si Lancing" (cerita fabel dari Riau) dengan tema menghormati orang tua. Semua materi yang dipilih tersebut sesuai diajarkan kepada siswa karena mengandung nilai moral dan amanat yang berguna sebagai pendidikan karakter siswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar tes, lembar observasi, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

1. Tes

Tes merupakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan setelah pembelajaran dilaksanakan *pre test dan post test* masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang mereka ketahui.

3. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

- Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam metode ini, peneliti mengamati kejadian pada saat melakukan pembelajaran menyimak dengan menggunakan pedoman observasi

yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menyimak Cerita Fabel.

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Kesesuaian tema	-Siswa sangat mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan.	4
		-Siswa mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan.	3
		-Siswa cukup mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan.	2
		-Siswa kurang mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan	1
2	Latar/tempat	-Siswa sangat mampu menemukan latar atau tempat kejadian dari cerita yang disimaknya.	4
		-Siswa mampu menemukan latar cerita fabel yang disimak atau di dengar	3
		-Siswa cukup mampu menemukan menemukan latar cerita fabel.	2
		-Siswa kurang mampu menemukan latar cerita menarik dari yang disimaknya.	1
3	Tokoh	-Siswa sangat mampu menyimak dengan menemukan pemeran atau tokoh sesuai dengan cerita fabel yang disimak.	4
		-Siswa cukup mampu menyimak dengan menentukan tokoh sesuai dengan cerita fabel.	3
		-Siswa cukup mampu menyimak menentukan tokoh sesuai dengan cerita fabel yang dilihat atau di dengarkan.	2
		-Siswa kurang mampu menyimak menentukan tokoh sesuai dengan cerita fabel yang di perlihatkan.	1
4	Watak tokoh	-Siswa sangat mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi.	4
		-Siswa mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi.	3
		-Siswa cukup mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi.	2
		-Siswa kurang mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi.	1

5	Konflik	-Siswa sangat mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik.	4
		-Siswa mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik.	3
		-Siswa cukup mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik.	2
		-Siswa kurang mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik.	1
6	Amanat	-Siswa sangat mampu menyimak dengan menemukan pesan yang disampaikan dalam cerita fabel.	4
		-Siswa mampu menyimak dengan memperhatikan pesan yang disampaikan dalam cerita fabel.	3
		-Siswa cukup mampu menyimak dengan memperhatikan pesan yang disampaikan dalam cerita fabel.	2
		-Siswa kurang mampu menyimak dengan memperhatikan pesan yang disampaikan dalam cerita fabel.	1
7	Cara menceritakan	-Siswa sangat mampu menyimak dengan memperhatikan unsur intrinsik dengan baik dan benar.	4
		-Siswa mampu menyimak dengan memperhatikan unsur intrinsik dengan baik.	3
		-Siswa cukup mampu menyimak dengan memperhatikan intrinsik dalam cerita fabel dengan baik.	2
		-Siswa kurang mampu menyimak dengan unsur intrinsic dalam cerita fabel.	1
8	Tujuan komunikasi fable	-Siswa sangat mampu menyimak dengan memperhatikan tujuan cerita fabel dengan baik dan benar.	4
		-Siswa mampu menyimak dengan memperhatikan tujuan cerita fabel b.	3
		-Siswa cukup mampu menyimak dengan memperhatikan tujuan cerita fabel dengan baik.	2
		-Siswa kurang mampu menyimak dengan menentukan tujuan cerita fabel.	1
9	Alur / rentetan peristiwa	-Siswa sangat mampu menyimak dengan menentukan alur cerita fabel dengan baik.	4
		-Siswa mampu menyimak dengan menentukan alur dalam cerita fabel dengan baik.	3
		-Siswa cukup mampu menyimak dengan menentukan alur cerita fabel dengan baik.	2
		-Siswa kurang mampu menyimak dengan menentukan alur cerita fabel dengan baik.	1

			1
10	Pesan	-Siswa sangat mampu menyimak dengan menentukan pesan yang disampaikan dengan baik. -Siswa mampu menyimak dengan menentukan pesan yang disampaikan dengan baik. -Siswa cukup mampu menyimak dengan menentukan pesan yang disampaikan dengan baik. -Siswa kurang mampu menyimak dengan menentukan pesan yang disampaikan dalam cerita fabel dengan baik.	4 3 2 1
Jumlah			40

Sumber adaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2009:58). Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (Nasrul,2015:64) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan skor hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari masing- masing kelas.

Prosedur selanjutnya menghitung frekuensi sampel pada setiap kategori dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f_x}{n} 100$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi dalam satu kategori

n = jumlah keseluruhan kasus dalam distribusi

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas yang digunakan adalah Kolmogrov Smirnov untuk mengetahui apakah

data yang mengikuti populasi berdistribusi normal kriteria yang digunakan data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p=plue > \alpha = 0,05$.

Sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi ke dua data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p-value > \alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penilaian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 21.00. Hipotesis statistik sering disebut hipotesis nol (Ho). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar memiliki statemen yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel independen (Y).

Keterangan :

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : Ada perbedaan perolehan skor kelas yang menggunakan strategi omaggioa.

Ho : Tidak ada perbedaan perolehan skor kelas yang menggunakan strategi omaggioa.

μ_1 = Kemampuan menyimak cerita fabel menggunakan strategi omaggio terintegrasi media youtube.

μ_2 = Kemampuan menyimak cerita fabel tanpa menggunakan strategi omaggio terintegrasi media youtube.

Kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu :

1. Kemampuan menyimak cerita fabel peserta didik.
Kemampuan belajar bahasa Indonesia peserta didik dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. Skor rata-rata hasil belajar peserta didik untuk *post test* $\geq 65,00$
 - b. Ketuntasan peserta didik secara klasikal $\geq 75 \%$
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
Aktivitas peserta didik dikatakan efektif apabila aktivitas peserta didik berada pada kategori baik dengan skor aktivitas peserta didik $\geq 65 \%$
3. Respon peserta didik.
Respon peserta didik dikatakan efektif apabila respon peserta didik berada pada kategori :
 - a. Memberikan respon positif dengan $\geq 65 \%$.
 - b. Memberikan respon negatif dengan $\leq 65\%$.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data penelitian yang disajikan berikut adalah deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data masing-masing kelompok terdiri atas data kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) menyimak cerita fabel.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen

a. Analisis Statistik deskriptif Untuk Data Nilai Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen Berdasarkan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS versi 21.0 *for windows*. menggunakan *deskrptive statistic frekuensi*, berikut ini akan disajikan hasil skor nilai kemampuan menyimak cerita fabel.

Tabel 3 Hasil Analisis Frekuensi Untuk Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen (Kelas VII A).

N	Valid	30
	Missing	30
Mean		63.9167
Median		63.7500
Mode		57.50 ^a
Std. Deviation		8.08584
Variance		65.381
Range		35.00
Minimum		47.50
Maximum		82.50
Sum		1917.50

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 dengan menggunakan SPSS 21. Dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, mereka memiliki nilai rata-rata sebesar 63,91. Dimana nilai tengahnya 63,75 dan nilai yang paling banyak diraih oleh peserta didik adalah 57,50 Standar deviasi 8,08 rentang skor minimum 47,50 dan maksimum yaitu 82,50 dari nilai terendah yang mungkin dicipai yaitu 30 dan skor maksimumnya sebesar 82,50 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100.

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* untuk kelas VII A SMP Negeri 4 Polewali yang merupakan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan

menggunakan media pembelajaran yang dianalisis menggunakan analisis frekuensi program SPSS 21 dengan kriteria standar KKM untuk KD menyimak pada SMP Negeri 4 Polewali sebesar 65, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

2) Analisis Data *Post-test* Kelas Eksperimen

a. Analisis Statistik Deskriptif Untuk Nilai Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif menggunakan sistem komputerisasi program SPSS versi 21.0 *for windows* menggunakan *descriptive statistic frekuensi*, berikut ini akan disajikan hasil skor

nilai kemampuan menyimak cerita fabel pada kelas eksperimen.

Tabel 4. Hasil Analisis *Post-Test* Kelompok Eksperimen (Kelas VII A)

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		86.1333
Std. Error of Mean		1.33260
Median		85.0000
Mode		85.00 ^a
Std. Deviation		7.29895
Variance		53.275
Range		27.50
Minimum		70.00
Maximum		97.50
Sum		2584.00

Berdasarkan tabel 5 dengan menggunakan SPSS 21, dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, maka nilai rata-rata yang di capai peserta didik sebesar 86,13 dimana nilai tengahnya 85 dan nilai yang paling banyak diraih oleh peserta didik adalah 85. Standar deviasi 7,29 rentang skor minimum dan maksimum yaitu 97,50, dimana skor minimumnya sebesar 70,00 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 dan skor maksimumnya sebesar 97,50 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100.

3. Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol

Tabel 5. Nilai Statistik *Post-Test* Kelompok Kontrol (Kelas VII E).

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		78.0000
Std. Error of Mean		1.60549
Median		77.5000
Mode		70.00
Std. Deviation		8.79361
Variance		77.328
Range		32.50
Minimum		65.00
Maximum		97.50
Sum		2340.00

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2020

a. Analisis Statatistik Deskriptif Untuk Data Nilai Hasil *Pre-Test* Kelompok Kontrol

Statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang elah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Berdasarkan analisis data statistik deskriptif menggunakan sistem komputerisasi program SPSS versi 21.0 *for windows* menggunakan *descriptive statistik frekuensi*, berikut ini akan disajikan hasil skor nilai kemampuan menyimak cerita fabel peserta didik kelas kontrol.

Berdasarkan Tabel 5 dengan menggunakan SPSS 21, dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, mereka memiliki nilai rata-rata, *mean* 78,00, dimana nilai tengahnya, *median* 77,50, dan nilai paling banyak diraih oleh peserta didik, *mode* 70,00. Standar deviasi 8,79 rentang skor nilai minimum dan maksimum yaitu 32,50, dimana skor minimumnya sebesar 65,00 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 dan skor maksimumnya sebesar 97,50 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100.

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan program computer SPSS (*Statistic Cal Peck Kage For Social Science*) versi 21.0 *for windows* dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *Compare Means Independen Sampel T Test* menggunakan *Equal Varians Assumed*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) sebesar 95%.

1. Menemukan hipotesis

H₀ : Penggunaan Media *youtube* tidak efektif terhadap pembelajaran menyimak cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Polewali.

H₁ : Penggunaan Media *youtube* efektif terhadap pembelajaran menyimak cerita fabel peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Polewali.

2. Menentukan Ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebersihan).

3. Kriteria Pengujian.

- Jika ttabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

- Jika ttabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Berdasarkan Signifikansi.

- Jika signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima

- Jika signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak

4. Membuat kesimpulan apakah dengan penggunaan Eksperiment Kontrol Grup efektif terhadap menyimak cerita fabel kelas VII SMP Negeri 4 Polewali.

URAIAN PENELITIAN

Penelitian yang diawali dengan pembelajaran tes awal (*pre-test*) pada kedua kelompok untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran, setelah itu diberikan materi pelajaran kepada kedua kelompok peserta didik, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaannya, kelas eksperimen menggunakan strategi *omaggio* dalam proses pembelajaran. Dan untuk kelas kontrol juga melakukan proses pembelajaran, hanya saja tidak menggunakan strategi *omaggio* seperti kelas eksperimen. Setelah pembelajaran dilakukan beberapa kali pertemuan di berikan *post-test* atau tes akhir pada kedua kelompok guna ingin melihat perbandingan hasil belajar dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan seperti telah diuraikan, dapat dilakukan rata-rata kelompok eksperimen VII A melalui *pre-test* yaitu nilai rata-rata 63,91 dengan median 67,35, mode 57,50, standar deviation 8,085, variance 36,381, range atau rentang nilai 35, skor minimum 47,50, dan skor maksimumnya 82,50, dengan signifikan 0,136, untuk kelas control VII E melalui *pre-test* yaitu nilai 63,91, median 63,75, mode 57,50, satandar deviation 8,085, variance 65,381, range atau rentang nilai 35,00, skor minimum 47,50 dan skor maksimumnya 82,50, dengan signifikan 0,127. Hasil analisis inferensial uji normalitas *pre-test* 0,160 kelas eksperimen (0,127>0,05), maka H₀ diterima, yang berarti menyimak cerita fable kelas eksperimen setelah perlakuan berdistribusi normal.

Uji normalitas *post-test* kelas eksperimen setelah perlakuan berdistribusi normal. Uji normalitas *pre-test* kelas kontrol (0,177>0,05), maka H₀ maka diterima, yang berarti hasil menulis menyimak cerita fable kelas kontrol setelah perlakuan berdistribusi normal. Uji normalitas *post-test* kelas kontrol (0,136>0,05), maka H₀ diterima, yang berarti hasil pembelajaran menyimak cerita fable kelas kontrol setelah perlakuan berdistribusi normal. Uji homogenitas hasil *pre-test* kedua kelas diperoleh nilai yaitu signifikansi >0,05 atau 0,182<0,05 maka H₀ di terimah, berarti populasi adalah sama (homogeny). Uji homogenitas hasil *post-test* kedua kelas di peroleh nilai yaitu 0,199>0,05 maka H₀ di terima dan H₁ ditolak

berarti variansi setiap sampel adalah sama (homogen).

Karena harga $t_{hitung} = 3,898$ t table 2,01 maka t_{hitung} tersebut jatuh pada daerah penolakan H_0 . Artinya hipotesis H_1 diterima. Hal ini berarti skor rata-rata hasil nilai belajar kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *omaggio* lebih besar rata-rata hasil belajar kelompok control yang tidak menggunakan strategi *omaggio*.

Menurut pengamatan penelitian, strategi *omaggio* efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdasarkan penelitian yakni pada tes awal rata-rata 63,91 pada kelas eksperimen, pada kelas control 61,58. Setelah proses pembelajaran berlangsung dan diberikan tes akhir pada masing-masing kelas diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 86,13, pada kelas control nilai rata-rata 78,00. Dan nilai yang terdapat pada kelas eksperimen masuk pada kategori tuntas, sedangkan kelas control tuntas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik dalam menyimak cerita fabel adalah 63,91 berada pada kategori kurang, dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *post test* 86,13 berada pada kategori baik, penggunaan strategi *omaggio* efektif dilakukan dalam pembelajaran menyimak cerita fabel terintegrasi media youtube pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Polewali pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas control dengan menggunakan metode berbasis learning.

Kemampuan menyimak kelas eksperimen dengan perolehan skor tes akhir dengan nilai rata-rata, 86,13 dengan ketuntasan 100% yang tuntas, Sedangkan aktifitas peserta didik berada pada kategori dengan perolehan persentase yang dicapai adalah 86,96

Menurut pengamatan penelitian, strategi *omaggio* efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdasarkan penelitian yakni pada tes awal rata-rata 63,91 pada kelas eksperimen, pada kelas control 61,58. Setelah proses pembelajaran berlangsung dan diberikan tes akhir pada masing-masing kelas diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 86,13, pada kelas control nilai

rata-rata 78,00. Dan nilai yang terdapat pada kelas eksperimen masuk pada kategori tuntas, sedangkan kelas control tuntas tapi tidak melampaui nilai kelas eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut.

Terdapat perbedaan perolehan skor keterampilan menyimak cerita fable yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *omaggio* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *omaggio*. Perbedaan keterampilan menyimak cerita fable ditunjukkan dengan perhitungan uji-t nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok control yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21.00. Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,898 dengan $df = 58$ lalu diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,01$. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

REFERENSI

- Azis, Sulihin. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Berita Televisi pada Peserta Didik Kelas VIII Asmp Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 8.1 (2016): 82-93.
- Hermawan, Herry. 2012, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Iskandar wassid dan dadang sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*: Bandung Rosdakarya.
- Isnani, Dedi. 2010. *Pengertian Cerita Rakyat*. Pengertian cerita rakyat 12 Mei 2017.
- Muthmainnah, Muthmainnah. "Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pembelajaran Berbasis Brain Based Learning Peserta Didik Kelas Ixf SMP

- Negeri 2 Campalagian." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 12.1 (2017): 63-74.
- Muttalib, A., & Mardawati, M. (2019, November). Efektivitas Media Youtube pada Tayangan Reality Show dalam Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Malunda. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 223-228).
- Nurgiyantoro, 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Omaggio, Alice. 2011. *Teaching and Language In Context*. U.S.A: Wendy Nelson.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tone, Kamaruddin. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Polewali Mandar :Universitas Al asyariah Mandar
- Yunus, Nur Hafsah. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Metode Team Product." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 14.1 (2018): 74-84.